



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP SELAMA PANDEMI COVID-19 BAGI PELAKU PENDIDIK

¹Eva Margaretha Saragih, ²Rahma Yunita Ansi

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

Email : agethaevasaragih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada latar belakang masalah bahwa selama pandemi Covid-19, dimana pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran online yaitu daring dan luring. Dimana selama ini pembelajaran dilakukan dengan konvensional yaitu tatap muka. Tetapi dengan adanya virus tersebut maka pembelajaran dialihkan ke pembelajaran online untuk memutus penyebaran virus tersebut. Penggunaan aplikasi selama pembelajaran daring dirasa lebih efektif dan efisien dikarenakan lebih memudahkan penggunaannya yang dapat mengakses dimana saja ataupun Whatsapp Aplikasi yang digunakan guru sangat beragam seperti Google Classroom, Zoom, Google Meeting ataupun Whatsapp Group. Penelitian ini menggunakan Whatsapp Group. Melalui whatsapp group tersebut guru dapat mengetahui siswa yang mengikuti kelas pembelajaran berdasarkan penginputan nama dan nomor absen siswa. Selain itu guru menyampaikan materi, lalu memberikan tes untuk mengetahui kualifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu 17,65% dengan kategori sangat baik, 29,4% dengan kategori baik, 29,4% dengan kategori cukup, 17,65% dengan kategori kurang dan 6,9% dengan kategori sangat kurang.

Kata Kunci : Whatsapp Group, Bilangan, Kemampuan Pemecahan Masalah

I. PENDAHULUAN

Novel Coronavirus atau Coronavirus Disease (Covid-19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di negara Cina. Sejak meluasnya pandemi Covid-19 di dunia, termasuk telah melanda Negara Indonesia, maka sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19 semua kegiatan pembelajaran disekolah dialihkan ke pembelajaran daring dan luring. Dimana pembelajaran daring yaitu secara online antara guru dengan siswa. Dan pembelajaran luring yaitu siswa mengantarkan tugas dari online kesekolah sesuai dengan waktu yang disepakati antara guru dengan siswa. Hal ini dilakukan pihak sekolah berdasarkan intruksi untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran online membutuhkan kouta paket internet, dimana pembelajaran online membutuhkan sinyal yang cukup untuk mengaplikasikannya. Salah satu aplikasi yang menjadi pilihan guru sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi Whatsapp. Melalui aplikasi Whatsapp tersebut, guru dapat memanfaatkan fitur grup chat. Sehingga di tengah pandemi seperti saat ini yang masih belum usai di Indonesia, pembelajaran tetap dapat terlaksana.

Dimana aplikasi Whatsapp group, guru dan siswa dapat berinteraksi pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung. Melalui aplikasi tersebut guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk masing-masing setiap aplikasi



Whatsapp group pada setiap mata pelajaran.

Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan didalam kelas sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Sehingga proses interaksi didalam kelas membuat peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Ditengah pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat proses belajar mengajar dikelas menjadi pembelajaran jarak jauh dengan cara memanfaatkan teknologi yang sudah ada saat ini. Akan tetapi, pembelajaran jarak jauh menjadi keterbatasan yang dimiliki peserta didik. Salah satunya keterbatasan peserta didik menggunakan pembelajaran jarak jauh yaitu membeli paket kouta internet, jaringan yang tidak stabil sehingga mengakibatkan peserta didik terlambat mendapatkan informasi tentang pelajaran dari guru.

Efektivitas adalah hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dibutuhkan adalah perangkat pembelajaran (RPP, Silabus dll), media pembelajaran (teknologi), strategi serta pendekatan dalam pembelajaran sehingga efektifitas dalam pembelajaran dapat tercapai. Pada proses pembelajaran menjadi lebih efektif jika antara guru dan siswa ada komunikasi serta interaksi yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemampuan pemecahan masalah

Faktor kurangnya pemecahan masalah yaitu kurangnya perhatian guru terhadap proses pembelajaran

sehingga siswa kurang mampu memiliki kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, guru selalu memberikan pembelajaran ceramah kepada siswa sehingga siswa menjadi bosan dan kurangnya interaksi antara guru kepada siswa.

Maka pengertian kemampuan pemecahan masalah adalah proses berpikir yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, dengan langkah-langkah menunjukkan pada pemahaman masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian sesuai rencana sebagai pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil jawaban untuk mengetahui kebenarannya.

Covid-19

Pandemi Coronavirus (COVID-19) yang saat ini sedang berlangsung telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang kesehatan, kebijakan publik, kesejahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya. Khususnya dalam bidang pendidikan membawa dampak terhadap proses pembelajaran. Novel Coronavirus atau Coronavirus Disease (Covid-19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di negara Cina. Sejak meluasnya pandemi Covid-19 di dunia, termasuk telah melanda Negara Indonesia, maka sebagai usaha yang dilakukan untuk memutus rantai virus corona yaitu tidak boleh adanya kerumunan massa baik dibidang apapun.

Dalam bidang pendidikan, virus corona membawa dampak yang cukup besar. Dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran



daring dan luring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tidak harus bertatap muka antara guru dengan siswa (online). Sedangkan pembelajaran luring yaitu pembelajaran dimana siswa mengantarkan tugas dari guru dengan adanya pemberitahuan dari pembelajaran online.

Whatsapp



Gambar 1. Aplikasi Whatsapp

Dalam pembelajaran menggunakan teknologi membuat siswa dan guru semakin aktif dan terbiasa. Salah satu pembelajaran online yaitu menggunakan Whatsapp group. Dimana Whatsapp group dapat dibuat berdasarkan mata pelajaran yang ada disekolah. Dari salah satu fitur Whatsapp yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring adalah grup chat/ Whatsapp group. Melalui Whatsapp group tersebut menjadi ruang belajar secara online, sehingga guru dan siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu cara sebagai pencegahan penularan Covid-19 dalam dunia pendidikan.

Untuk dapat tergabung mengikuti pembelajaran melalui Whatsapp group, anggota bisa ditambahkan oleh admin grub.



Gambar 2. Cara bergabung di Whatsapp group

Whatsapp group ini memberikan banyak kelebihan, diantaranya:

- 1) Tidak banyak boros kuota seperti aplikasi lainya.
- 2) Memudahkan pembelajaran selama pandemi Covid-19.
- 3) Melalui Whatsapp group, materi yang disampaikan guru dapat di akses oleh seluruh siswa.
- 4) Bisa melakukan diskusi tentang materi pelajaran.

Selain beberapa kelebihan yang disebutkan, ada beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Jaringan yang lemah menyulitkan mengunduh materi yang disampaikan guru.
- 2) Banyaknya pesan masuk, mengakibatkan ponsel lambat.
- 3) Apabila tes penilaian individu dikirim melalui grub, siswa yang belum selesai bisa melihat hasil pengerjaan temannya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian disain (*Design Research*). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran daring melalui *Whatsapp group* matematika kelas VII SMP Negeri 5 Kisaran



khususnya pada materi bilangan. Siswa yang akan dijadikan sebagai penelitian adalah siswa kelas VII-1, dimana kelas tersebut merupakan kelas unggulan di SMP Negeri 5 Kisaran. Metode penelitiannya yaitu kemampuan pemecahan masalah diman instrument yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 soal.

Tabel 1. Metode Penelitian

Target	Instrumen	Subjek
Hasil kemampuan pemecahan masalah siswa	5 butir soal essay	Siswa

1. Angket kemampuan pemecahan masalah diberikan kepada guru dan dosen serta soal essay sebanyak 5 soal diberikan kepada siswa tentang, materi bilangan.

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan perolehan nilai akhir tersebut, maka siswa dikelompokkan menjadi beberapa kategori kualifikasi:

Tabel 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

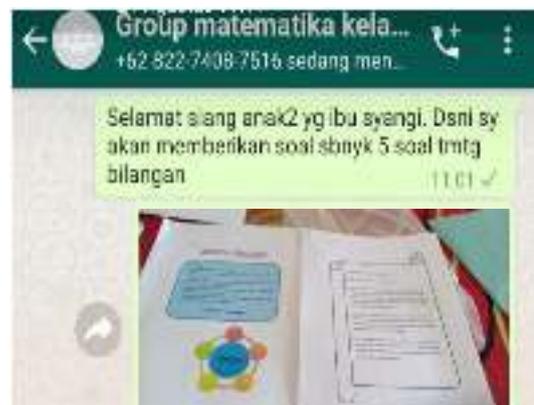
Nilai	Kualifikasi
85,00 – 100	Sangat baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Kurang
0 – 39,99	Sangat Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian disain (*Design Reasearch*). Dimana untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan Whatsapp group selama pandemi Covid-19 pada materi bilangan.

Kelas VII¹ sebanyak 32 siswa dan dipilih sampel sebanyak 17 siswa. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

Penelitan ini dilaksanakan dengan tahap awal yaitu absensi kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan penelitian melalui grub Whatsapp “Group matematika kelas 7-1” sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Absensi Kehadiran Siswa Dan Pembagian Materi Palajaran

Peneliti memberikan angket kemampuan pemecahan masalah



kepada guru dan dosen. Selanjutnya peneliti memberikan soal essay sebanyak 5 soal kepada siswa melalui Whatsapp Group. Setelah itu siswa menyelesaikan soal tersebut dan dikirim hasil jawabannya ke WA pribadi peneliti, dan peneliti menilai hasil kerja siswa

Tabel 3. Analisis Hasil Perolehan Skor Penyelesaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Nama siswa	Nilai soal					skor
	1	2	3	4	5	
Amna Azahra	7	8	10	5	7	37
Trias Talita Manurung	5	10	5	8	9	37
Radila Amanda	7	10	10	10	10	47
Grashela Ordyanthi Marpaung	10	10	10	10	10	50
Goldys Silalahi	7	5	7	4	3	26
Radi Agung Pratama	4	7	5	3	2	21
Des Utami Pulungan	7	10	7	9	3	36
Muhammad Lintang Mulya	3	3	5	10	10	30
Dinar Feiyala M. Tampubolon	3	3	5	5	10	34
Mewer Anggita	6	5	6	10	8	35
Muhammad Surya	3	3	4	4	2	20
Alysa Zahra	5	5	3	7	10	30
Anggi Laura	7	7	5	10	10	47
Sinta Purwati	7	5	4	5	3	26
Rafma Azahra	3	3	5	5	7	31
Syalomya Pulungan	0	3	3	8	7	18
Amanda Okta Saffri	10	10	7	10	0	47

Tabel 4. Perolehan Nilai Akhir dan Kualifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Nama Siswa	Skor	Nilai	Kualifikasi
Amna Azahra	37	74	Baik
Trias Talita Manurung	37	74	Baik
Radila Amanda	47	94	sangat baik
Grashela Ordyanthi Marpaung	50	100	Sangat Baik
Goldys Silalahi	26	64	cukup
Radi Agung Pratama	21	42	Kurang
Des Utami Pulungan	36	72	Baik
Muhammad Lintang Mulya	30	60	Cukup
Dinar Feiyala M. Tampubolon	34	68	Cukup
Mewer Anggita	35	70	Baik
Muhammad Surya	20	40	Kurang
Alysa Zahra	30	60	Cukup
Anggi Laura	37	72	Baik
Sinta Purwati	26	52	Kurang
Rafma Azahra	31	62	Cukup
Syalomya Pulungan	18	36	Sangat Kurang
Amanda Okta Saffri	47	94	Sangat Baik

Tabel 5. Persentase Siswa dengan Masing-Masing Kualifikasi

Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
85,00 – 100	Sangat baik	3	17,65%
70,00 – 84,99	Baik	5	29,4%
55,00 – 69,99	Cukup	5	29,4%
40,00 – 54,99	Kurang	3	17,65%
0 – 39,99	Sangat Kurang	1	5,9%
Jumlah		17	100%

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran dengan Whatsapp Group Pada Masa Pandemi Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Mawaddah, S, & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175.
<https://doi.org/10.20527/edumat.44>.
- Pransetyapri, S.E, Salim. I & Supriaadi.(2018) Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak.1–9.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. 9(1), 15–32.
- Trianti.(2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group